

ABSTRAK

Ahmad Sidik : Makna Ayat-Ayat Shalawat Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Tafsir Al-Jailani

Pada dewasa ini perbedaan pendapat bukan lagi sebagai hal yang tabu melainkan sudah menjadi sebuah keniscayaan. Begitu pula halnya dalam kajian ilmu Alquran dan Tafsir. Walaupun objek kajian pada bidang ilmu ini sama yakni *kalamullah* namun sudah tidak asing lagi adanya *ikhtilaf* (perbedaan pandangan) dikalangan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Allah SWT tersebut. Begitupun dalam menafsirkan ayat-ayat berkenaan dengan shalawat. Dalam *tafsir Al-Jailani* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani selaku tokoh ulama sufi tentunya memiliki pandangan tersendiri mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan shalawat. Sebab ketika para sufi menafsirkan ayat-ayat Alquran sumber-sumber pengambilan mereka tidak hanya terpaku pada *riwayah* dan *dirayah*, melainkan menggunakan *isyari*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memaparkan penafsiran para ulama sufi terlebih dalam hal ini yakni penafsiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam *tafsir Al-Jailani* mengenai ayat-ayat shalawat. Mengingat shalawat pada dewasa ini masih sering diperdebatkan oleh sebagian golongan.

Bermula dari sebuah kerangka pemikiran bahwa setiap tafsir memiliki kecenderungan sesuai dengan disiplin ilmu *mufassir*-nya, sehingga meskipun objek kajian tafsir tunggal namun akan menghasilkan sesuatu yang variatif. *Tafsir Al-Jailani* karangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani salah satu contohnya dari corak tafsir tasawuf. Tafsir ini tergolong tafsir *Tahlili* karena terdapat hasil analisis-analisis yang dituangkan Al-Jailani didalamnya.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analisis* yakni penelitian yang menggambarkan atau menguraikan pemikiran seorang tokoh dengan cara mengkaji karya-karyanya. Lalu menganalisis ayat-ayat yang telah diinventarisir dalam satu tema pembahasan.

Hasil dari penelitian penulis adalah: *tafsir Al-Jailani* karangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani memiliki corak tasawuf. Bahkan dalam penafsiran ayat-ayat shalawat Al-Jailani menghubungkannya dengan kajian tasawuf. Beliau berpandangan bahwa shalawat yang kita baca merupakan bukti *mahabbah* (cinta) kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Bahkan dengan shalawat-Nya Allah berikan selendang kebesaran dan keluhuran kepada Rasul SAW. Dan penempatan pada *maqamul mahmudah* (kedudukan mulia). Serta rahmat dan keselamatan dari Allah SWT dan permohonan ampunan dari para malaikat untuk umat nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.